

Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Dara Melani Yayu¹, Yulianto Santoso¹, Nelitawati¹, Lusi Susanti¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Dara Melani Yayu, e-mail: darayayu16@gmail.com

*Yulianto Santoso, e-mail: yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstract

Scout extracurricular management can run effectively and efficiently, by implementing The functions implement management functions, such as planning, organizing, implementing and supervising. This research is descriptive using a qualitative approach with a population of 42 teachers at UNP Laboratory Development High School. Sampling using total sampling technique. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale model, which has been tested to see the validity and reliability of the questionnaire obtained 37 valid items and 3 invalid items. The results of the research obtained teacher perceptions about scout extracurricular management. 1) Viewed category planner well with an average score of 4.3, 2) seen from the aspect of organizing the good category with an average score achievement of 4.3, 3) seen from the aspect of implementing the good category with an average score achievement of 4.2, 4) seen from the aspect of good category supervision with an average score achievement of 4.4.

Abstrak

Pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menerapkan fungsi-fungsi menerapkan fungsi -fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi sebanyak 42 guru di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penarikan sampel menggunakan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket/ kuesioner dengan model skala likert, yang telah di uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas angket didapatkan 37 butir valid dan 3 butir tidak valid. Hasil penelitian yang didapatkan persepsi guru tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka. 1) dilihat perencana kategori baik dengan skor rata-rata 4,3, 2) dilihat dari aspek pengorganisasian kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,3, 3) dilihat dari aspek pelaksanaan kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,2, 4) dilihat dari aspek pengawasan kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,4.

Kata Kunci: Pengelolaan; Ekstrakurikuler Pramuka



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tempat pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di pada jam di luar pembelajaran sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam di luar pembelajaran sekolah.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu seperti keterampilan, dan pendidikan karakter yang merupakan pengembangan keberlangsungan kehidupan, dan memiliki Peran penting bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi beberapa kategori seperti agama, olahraga, seni, akademik, keterampilan, dan pelayanan Masyarakat. Dari Berbagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan Peraturan Peredikbud No 63 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi: “pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah”. Tuntutan ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan karakter, keterampilan dan akhlak mulia. Berdasarkan

permendikbud No. 63 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi; “ pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghanyatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan”. Kebijakan ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satu wadah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kepribadian siswa, seperti kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, keterampilan hidup, kepedulian lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab, serta kecintaan alam dan pertualangan.

Berdasarkan (Yolanda et al., 2021) penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri, bahwa kegiatan pramuka di SMK Negeri telah dinilai baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan penelitian (Tamara et al., 2021) dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur, bahwa siswa SMK di kecamatan Padang Timur memiliki kesadaran yang rendah terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ekstrakurikuler pramuka perlu diperhatikan dengan baik, sehingga siswa mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah terhadap dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sesuai dengan permendikbud No. 63 Tahun 2014, pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi: “ pengelolaan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar sampai menengah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dengan pelaksanaan pembinaan pramuka”. dari kebijakan ini bahwa, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan efektif dan efisien dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen Menurut (Khabibah, 2023). pengelolaan atau manajemen, ada empat fungsi manajemen yang dipakai yaitu perencanaan (*Planning*) pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Ekstrakurikuler pramuka dikelola oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan tim pengelolaan ekstrakurikuler pramuka, yang berperan penting untuk menjalankan dan mengoptimalkan seluruh langkah-langkah pengelolaan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 7 September 2023 sampai 21 September 2023, peraturan SMA Pembangunan Laboratorium UNP, yang mengikuti Permedikbud No. 63 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1. Dalam kebijakan tersebut dapat ditegaskan bahwa pendidikan kepramukaan wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dibutuhkan perhatian yang serius bagi sivitas akademik SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Kepala sekolah dapat memaksimalkan guru dengan siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP diatur dan dikelola oleh tim pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu kepala sekolah sebagai (Kabigus), dibantu oleh wakil kurikulum dan wakil kesiswaan, serta 2 orang guru sebagai pembina. Namun, masih ada masalah yang terjadi dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka seperti kurangnya pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yang terkait perencanaan tidak sesuai realita, kurang tepatnya pengorganisasian guru kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan kurangnya pengawasan oleh kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang muncul di lapangan sebagai berikut : Masih ada pelaksanaan pramuka tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, Hal ini dikarenakan adanya tumpang tindih dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan selesai jam pelajaran, Masih kurang tepatnya pembagian kerja guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, hal ini dikarenakan, masih ada guru yang memiliki pemahaman dan pengalaman tentang kepramukaan tapi tidak di libatkan, Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka masih kurang terealisasi, hal ini disebabkan karena, kepala sekolah lebih cenderung memprioritaskan program lain dari pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, Kepala sekolah kurang memantau dan kurang terlibat secara aktif dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu masalah terjadi pada masa sekarang sebagai mana adanya berdasarkan langkah-langkah. Menurut pendapat (Suaryani & Hendryadi, 2015) penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antara kejadian. (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barangbarang/subjek yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang didiktekan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dilakukan penentuan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru di SMA sebanyak 42 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling* sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang. Alat yang digunakan penelitian diuji coba berupa angket dengan model skala likert untuk mengecek validitas reliabilitas angket. Hasil pengujian diperoleh 37 butir Valid, dan 3 tidak valid teknik analisis data yang dipakai yaitu menggunakan rumus mean.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian adalah data penelitian ini adalah tentang deskripsi data variabel persepsi guru tentang pengelolaan pramuka dengan indikator 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan. Deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi skor rata-rata persepsi guru tentang pengelola ekstrakurikuler pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium. sebagai berikut:

table rekapitulasi skor rata-rata persepsi guru tentang pengelola ekstrakurikuler pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium.

No.	Sub Variabel	Skor rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	4,3	Baik
2	Pengorganisasian	4,3	Baik
3	Pelaksanaan	4,2	Baik
4	Pengawasan	4,4	Baik
Jumlah		17,2	Baik
Rata-rata		4,3	

Pada indikator yang pertama yaitu perencanaan asil sebesar 4,3 dengan kategori baik Pada indikator ini skor rata-rata yang paling tinggi adalah 4,7 dengan kriteria sangat baik, pada item Tim pengelola ekstrakurikuler pramuka mempertimbangkan jadwal yang cukup untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3,9, dengan item Tim pengelola ekstrakurikuler pramuka menyusun program kegiatan semester yang mencakup kegiatan di luar ruangan untuk pemahaman materi pramuka..

Pada indikator yang kedua pengorganisasian diperoleh hasil sebesar 4,3 dengan kategori baik Pada indikator ini skor rata-rata yang paling tinggi adalah 4,5 dengan kriteria baik, pada item Tim pengelola ekstrakurikuler pramuka mengelompokkan kegiatan pramuka berdasarkan tujuan ekstrakurikuler pramuka. skor terendah dengan rata-rata 4,0 yang terdapat item Tim pengelola ekstrakurikuler pramuka mengelompokkan kegiatan pramuka dapat bekerja sama dengan orang luar sekolah

Pada indikator yang ketiga pelaksanaan diperoleh hasil sebesar 4,2 dengan kategori baik Pada indikator ini skor rata-rata yang paling tinggi adalah 4,5 dengan kriteria baik pada item Tim pengelolaan pramuka sering menjaga konsistensi dalam melaksanakan kegiatan pramuka sesuai rencana, kemudian skor rata-rata yang paling rendah yaitu 4,0 dengan item Dalam melaksanakan kegiatan pramuka sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada indikator yang terakhir pengawasan diperoleh hasil sebesar 4,4 dengan kategori baik Pada indikator ini skor rata-rata yang paling tinggi adalah 4,6 dengan kriteria sangat baik, dengan item Kepala Sekolah memantau kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin kemudian skor rata-rata yang paling rendah yaitu 4,2 dengan item Kepala sekolah menunjukkan keterlibatan dalam pemantauan kegiatan pramuka

4. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, berikut ini akan dibahas satu persatu indikator dari pengelolaan ekstrakurikuler pramuka. Pembahasan hasil penelitian dari:

Perencanaan menunjukkan bahwa perencanaan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP suda baik didukung dengan penjadwalan sudah baik, program kegiatan yang sudah baik, dan tersedianya sarana dan prasarana. Menurut (Daeng Wibisono & Siswanto, 2022) Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, dan sarana prasarana.

Pengorganisasian menunjukkan pengorganisasian di SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah baik didukung oleh pengelompokan kegiatan, dan pembagian kerja yang sudah disesuaikan dengan baik. Menurut

(Zain Sarnoto, 2013) Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya, selanjutnya menurut (Ariani, 2015) Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, hubungan antara personal yang terlibat dalam kegiatan organisasi.

Pelaksanaan menunjukkan pelaksanaan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah baik didukung oleh kesesuaian jadwal pelaksanaan yang sudah sesuai, dan kegiatan yang sudah sesuai. Menurut (Damayanti & Dwikurnaningsih, 2020) pelaksanaan ekstrakurikuler didasarkan pada program kerja ekstrakurikuler yang berisi pengembangan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. .

Pengawasan menunjukkan pengawasan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah baik didukung oleh didukung dengan pemantauan dan penilaian sudah baik dilakukan. Menurut (Apriliyandari, Risca & Ali Imron, 2014) pengawasan merupakan bentuk proses dalam pemantauan serta penilaian dari hasil pencapaian yang sudah ditetapkan, pengawasan menjadi cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga demi mewujudkan mutu serta kinerja yang efektif dan efisien.

Jadi dari pernyataan diatas bahwa pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan efektif dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dimulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari persepsi guru tentang ekstrakurikuler pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dapat ditarik berapa kesimpulan sebagai berikut: Secara umum persepsi guru tentang pramuka dilihat dari aspek perencanaan berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,3.

Secara umum persepsi guru tentang pramuka dilihat dari aspek pengorganisasian berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,2. Secara umum persepsi guru tentang pramuka dilihat dari aspek pelaksanaan berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,3. Secara umum persepsi guru tentang pramuka dilihat dari aspek pengawasan berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata 4,4

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pengelolaan pramuka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP memperoleh skor rata-rata adalah 4,3, dengan kategori baik. Hal ini diharapkan agar SMA Pembangunan Laboratorium UNP terus meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka menjadi lebih baik, dan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen.

Daftar Rujukan

- Apriliyandari, Risca, & Ali Imron. (2014). Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(4).
- Ariani, D. (2015). Manajemen ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daeng Wibisono, R., & Siswanto, R. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Journal Of Education Research P*, 2(1), 2808–5558.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69.
- Khabibah, S. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Persantren Anak Sholeh Baitul Quran. *Journal Of Education & Management*, 3(1).
- Peraturan Peredikbud No 63 Tahun 2014.
- Suaryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Tamara, A., Sabandi, A., Kadri, H. Al, & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. 2(6).
- Yolanda, L., Adi, N., Hanif, A. K., & Anisah. (2021). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(2)
- Zain Sarnoto, A. (2013). Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global. *Educare*, 04(01).